

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pondasi kehidupan sekaligus pengarah bagi setiap pemeluknya. Jika pondasi pemahaman agama kuat maka keimanan terhadap agama juga kuat. Namun sebaliknya, jika pondasi pemahaman agama lemah, maka keimanan terhadap agama juga lemah. Agama menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya karena agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidup mereka ketika di dunia.¹

Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkat pluralitas yang cukup mapan. Hal ini terbukti dengan aspek-aspek fundamental, primordial bisa hidup dan eksis bersamaan dalam satu naungan negara kesatuan republik Indonesia. Selain itu keberagaman terbukti dalam aspek lain seperti suku, ras, budaya dan lain sebagainya yang kebebasan ekspresinya samasama diperbolehkan atas dasar Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.²

Sikap toleransi merupakan sikap terbuka serta mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan yaitu dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama seperti dinyatakan dalam QS Al-Hujarat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa*

¹ Shofiah Fitriani, 'Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.2 (2020), h 179.

² Rifki Rosyad DKK, *Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial*, (Bandung : LEKKAS, 2021), h 1.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Hujarat:13).³

Sikap toleransi juga terdapat dalam surah Al-Kafirun yaitu

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۚ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan menyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi menyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi menyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku."*⁴

Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan menghargai sesama manusia dan selalu mempertahankan kemurnian dan kebenaran agama. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan ras, suku, dan kepercayaan. Jelas Islam memberikan kebebasan untuk berbicara dan toleransi untuk semua agama dan kepercayaan dengan rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membedakan satu sama lain.⁵

Dalam pasal UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) juga menjelaskan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.⁶ Agama Islam itu sendiri merupakan agama yang inklusif, yang menjunjung rasa toleransi dan juga tidak memaksa individu seseorang dalam meyakini

³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan dan terjemahan Qs. Al hujarat ayat 13

⁴ Danil Putra Arisandy, 'Sikap Toleransi Beragama Perspektif Surah Al-Kafirun Mahasiswa Di Kota Langsa, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, V 2, (2022), h 33.

⁵ Annisa Azizah Zakiyyah, 'Hadis-Hadis Tentang Toleransi Beragama Dalam Pemahaman Dan Pengamalan Siswa Smk Texar Karawang', Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 2.3 (2022), h 615.

⁶ Indah Sri Anggita dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis', KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4.1 (2021), h 110.

sebagai agama yang paling benar, dalam ayat Al-Qur'an tentang keragaman agaman seperti pada beberapa ayat berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : *Dan apabila Tuhanmu menghendaki, maka berimanlah semua orang yang di muka bumi ini seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.*⁷ (Qs. Yunus : 99)

Pendidikan toleransi harus diterapkan di sekolah yang mana pendidikan adalah sebuah kunci agar toleransi tetap terjaga. Apabila pendidikan toleransi tidak diterapkan dalam lingkup kependidikan maka akan memperbesar rasa intoleransi antar pelajar.

Adapun contoh kasus intoleransi yaitu tentang konten kreator yang menyebabkan intoleransi seperti mengejek suku Jawa yang ada di Lampung tidak membolehkan berbahasa Lampung selanjutnya melontarkan kata-kata yang kurang pantas yang dianggap rasis seperti “suku Jawa hanya menumpang di Lampung”. Selain itu saling menatap satu sama lain di jalan berujung tewas pria dilampung tengah Peristiwa itu terjadi di Jalan Bintara, Lingkungan 2, Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Selasa (2/1/2024) sekitar pukul 08.00 WIB, dan peristiwa intoleran mengenai pembubaran jemaat Gereja Kristen Kemah Daud (GKKD) oleh ketua RT di Lampung merupakan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan.⁸

Selain itu, banyaknya *hoax* dan informasi palsu yang menyebar di media sosial dapat memperburuk intoleransi. Ketidakpercayaan terhadap informasi yang sebenarnya dapat menciptakan ketegangan antar individu dan kelompok, memperkeruh suasana diskusi, dan bahkan memicu

⁷Indah Sri Anggita Dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis*, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4.1 (2021), h 112.

⁸<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72qw7p1z3po>, Diakses 2 maret (20:20)

ketidaksetujuan yang lebih dalam. Sifat anonimitas di dunia maya juga dapat mendorong perilaku intoleran, karena beberapa individu merasa dapat mengeluarkan pernyataan kontroversial tanpa konsekuensi nyata.

Kekeliruan memahami agama dapat menyebabkan pada sebuah tafsir yang akan membawa pada simpulan yang tidak diharapkan. Perdebatan mengenai isu ini juga masih menjadi topik yang hangat dibicarakan. Pemahaman (menganggap) budaya sebagai syariat yang menjadi sebuah kemestian dalam beragama akan membawa stigma Islam yang terus menerus negatif seperti Islam adalah Agama terorisme, padahal ajarannya tidak demikian.⁹ Dalam hal ini begitu pentingnya guru dalam penanaman pendidikan toleransi di sekolah.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah pada tanggal 27 februari 2023 dengan ibu umi khasanah selaku guru pendidikan agama Islam diperoleh informasi bahwa perlunya bimbingan toleransi untuk mempersiapkan para peserta didik dalam menghadapi tantangan arus globalisasi dan teknologi yang begitu pesat. Dikarenakan toleransi itu sendiri merupakan sikap terbuka serta mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan yaitu dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama. Dengan adanya toleransi ini mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa perilaku peserta didik yang menyimpang seperti buliyying, berbicara kotor.¹⁰ Menanggapi hal tersebut maka, SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah menerapkan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan rasa toleransi yaitu pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak erat kaitannya dengan akhlak atau budi pekerti manusia. Keunikan dari sekolah untuk diteliti budaya hari kebangsaan, program seni untuk toleransi dan saling berdampingnya tempat

⁹ Rifki Rosyad, dkk, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Social* (Bandung: Lekkas,2021), h 5.

¹⁰ Pra Survey Dan Wawancara Dengan Ibu Umi Khasanah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 27 februari 2024, Pukul. 10.30.

ibadah antar umat beragama. Dari keunikan tersebut sehingga layak bagi penulis untuk diteliti.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, memiliki lingkungan sekolah yang siswa-siswi berasal dari beragam macam agama, hal ini bagaikan gambaran kecil di sekolah yang di dalamnya ada siswa-siswi dari beragam agama. Selain itu, situasi sekolah yang diciptakan oleh pihak sekolah dapat menjadi contoh yang baik dalam menyikapi keragaman agama. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah berkomitmen untuk meningkatkan toleransi memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. Mereka menciptakan program yang merangkul keberagaman dan mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai positif yang datang dari perbedaan.

Dengan mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan semua siswa agar terciptanya toleransi dan saling menghargai di tengah perbedaan seperti hari keagamaan maupun perlombaan yang ada di sekolah. Sekolah SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah menciptakan lingkungan di mana siswa dapat tumbuh menjadi individu yang terbuka pikiran dan menghargai keunikan satu sama lain. Para guru yang muslim dan muslimah menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dan setiap pagi siswa-siswi yang muslim di SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dengan cara selalu membaca AL-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, terdapat siswa-siswi non muslim yang menjadi minoritas di kalangan mayoritas muslim yang mana dalam acara keagamaan saling berdampingan dari rumah ibadah dan acara keagamaan. Oleh karena itu, penulis sangat terdorong akan meneliti lebih jauh tentang "POLA PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA SMA N 1 SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH".

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang di bahas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Pendidikan Toleransi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah ?
2. Bagaimana Bentuk Sikap Toleransi Yang Sudah Diterapkan Siwa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragam siswa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Untuk mengetahui pola pendidikan toleransi beragama siswa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui bentuk sikap toleransi yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama pada siswa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian yang akan diteliti, maka adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan yang terkait dengan sebagai Pola Pendidikan Toleransi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah sebagai objek penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.¹¹

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang mana menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks dan fenomena

1. ¹¹ Syafrida Hafni Sahir, ' *METODOLOGI PENELITIAN* ', KBM Indonesia (Medan:2021), h

tertentu.¹² Pemilihan metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama metode kualitatif lebih mudah diadaptasikan ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini langsung menyajikan hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini mampu beradaptasi dengan banyak penajaman dari pengaruh bersama dan pola nilai yang dihadapi.

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan pola pendidikan toleransi beragama siswa SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Melakukan survey lapangan dan mengamati situasi lapangan serta mengidentifikasi tentang pola pendidikan toleransi beragama siswa SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Dari metode dan langkah-langkah penelitian diatas. Peneliti ingin menemukan fakta yang ada di SMA N 1 Seputih Banyak mengenai Pola pendidikan Toleransi Beragama Siswa SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

2. Sumber data

Sebagai penunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung diberikan kepada pengumpul data atau data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek.

¹² Tamaulina Br Sembiring dkk, "*Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*", (Karawang, CV Saba Jaya Publiker:2024), h 8.

b) Data sekunder

Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.¹³

c) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

Teknik analisis data merupakan teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis :

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

¹³ Abdul Fatah Nasution, ' *Metode Penelitian Kualitatif*', (Bandung, CV Harva Creative:2023), h 6.

¹⁴ Almira Keumala Ulfah dkk, " *Ragam Analisis Data Penelitian Sastra, Riset Dan Pengembangan* " (PAMEKASAN , IAIN Madura Press:2022), h1.

3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan hasil wawancara.¹⁵

¹⁵ Sirajudin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Makassar, Pustaka Ramadhan:2017) h 61-68.